

---

---

**PERSEPSI GURU TERHADAP KEPALA SEKOLAH  
(Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Pondok Duta Cimanggis Depok)**

**Tajuddin, Wahyu B. Prasajo**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Pondok Duta, Kepala sekolah. Sekolah Dasar Islam Pondok Duta, Jl. Duta Plaza No.1, Tugu, Cimanggis, Depok, Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan Teknik sampel jenuh yaitu menjadikan populasi sebagai sample sehingga mengambil semua data responden sebanyak 40 orang. Pengambilan data responden menggunakan metode kuesioner/ angket dengan skala likert yang dianalisis dengan deskripsi analisis angka penafsiran dengan rumus  $M = \frac{\sum F(X)}{n}$ , dan dapat digunakan untuk menganalisis instrument penelitian yang menggambarkan bagaimana persepsi guru terhadap kepala sekolah

Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap kepala sekolah untuk dimensi Kompetensi diperoleh angka penafsiran 4,67. Berdasarkan skala penilaian, maka menunjukkan bahwa persepsi guru sangat baik, sedangkan untuk dimensi Fungsi diperoleh angka penafsiran sebesar 4,70. Berdasarkan skala penilaian menunjukkan persepsi guru sangat baik. Secara keseluruhan persepsi guru terhadap kepala sekolah adalah sangat baik.

**PENDAHULUAN**

Kepemimpinan pendidikan adalah suatu cara bagi pemimpin untuk mempengaruhi, menggerakkan, memotivasi dan membimbing orang-orang dalam lembaga pendidikan agar dapat melaksanakan pendidikan secara lebih efektif guna mencapai tujuan pendidikan berdasarkan prinsip-prinsipnya. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki beberapa karakteristik yang mengintegrasikan aspek pribadi, sosial dan moralnya. Oleh sebab itu, karakteristik ini akan berdampak pada sikap dan kebijakan apa pun yang akan diambil, yang memiliki signifikansi positif. Pemimpin dalam pendidikan, yang dalam hal ini biasa disebut dengan kepala sekolah/ madrasah adalah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah/ madrasah yang akan menentukan bagaimana arah tujuan sekolah/ madrasah dan pendidikan pada umumnya.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat I PP 28 tahun 1990. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat sekolah, memiliki tugas pokok mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Secara lebih operasional, tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Kepala Sekolah yang ideal yang didambakan masyarakat yaitu yang mampu memberikan keteladanan dari sekolah yang dipimpinnya. Keberadaannya sangat dirindukan dan kepemimpinannya sangat bagus sekali dalam mengelola sekolah yang unggul di masyarakat. Kepala sekolah menjadi ujung tombak perbaikan pendidikan. Kepala sekolah yang ideal adalah kepala sekolah yang memahami administrasi pembelajaran dengan baik, mampu menjadi sahabat terbaik buat para guru yang ada di sekolah tersebut, mampu mengelola semua komponen yang ada di dalam sekolah, dan dapat berinteraksi dengan baik, paham akan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di lapangan, untuk lembaga pendidikan swasta pada umumnya wabil khusus di Sekolah Dasar Islam Pondok Duta, penggantian kepala sekolah dilakukan oleh pihak yayasan, untuk mencari dan menemukan kepala sekolah terbaik dengan cara memilih guru-guru terbaiknya secara berkala dua tahun sekali, tiga tahun sekali bahkan tidak mustahil kepala sekolah yang sedang menjabat dalam kurun waktu tertentu bisa saja digantikan oleh bawahannya (guru), sementara dia kembali sebagai guru, atau bahkan kepala sekolah tersebut harus mengundurkan diri dari jabatannya (Pemutusan Hubungan Kerja) atas keputusan pihak Yayasan dan yang lebih menarik perhatian peneliti kepala sekolah di Sekolah Dasar Islam Pondok Duta beberapa periode sebelumnya dijabat oleh perempuan tetapi saat ini dijabat oleh laki-laki.

---

## KAJIAN LITERATUR

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi. Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan pancaindra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.<sup>1</sup> Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian persepsi di atas, maka penulis mendefinisikan bahwa persepsi adalah suatu proses untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap suatu objek atau peristiwa yang didengar, dilihat, ataupun dirasakan oleh penginderaan kita, yang dalam penafsirannya dipengaruhi oleh beberapa hal baik dari dalam maupun dari luar.

Persepsi guru adalah suatu proses di mana seorang guru memberikan tanggapan dengan mengorganisasikan atau menafsirkan sesuatu objek atau situasi melalui pengindraannya lalu diinterpretasikan, yang dipengaruhi oleh karakteristik baik dari guru itu sendiri sebagai orang yang melihat/menilai, ataupun karakteristik objek atau situasi yang dilihat/dinilai, sehingga meskipun objek atau situasinya sama, namun persepsi setiap guru akan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Kepala Sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin organisasi atau Lembaga. Sementara “sekolah” berarti Lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

---

<sup>1</sup> Mohammad Asrori, 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, hlm. 21

<sup>2</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, edisi keempat, Jakarta : Rajawali Pers, hlm. 236

Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>37</sup> Kepemimpinan Pendidikan dalam hal ini kepala sekolah adalah pemimpin yang proses keberadaannya dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah.<sup>3</sup>

Kepala sekolah sebagai pendidik juga harus memperhatikan dua permasalahan pokok, yaitu pertama adalah sasarannya, dan yang kedua adalah cara dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Ada tiga kelompok yang menjadi sasaran dari kepala sekolah dalam melaksanakan tugas mendidiknya, yaitu pertama adalah peserta didik atau murid, yang kedua adalah pegawai administrasi, dan yang ketiga adalah guru guru. Ketiga kelompok ini menjadi sasaran dalam pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Ketiga kelompok tersebut antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat prinsip, yang secara umum dapat dicermati dalam berbagai gejala dan perilaku yang ditunjukkannya seperti misalnya dalam tingkat kematangannya, latar belakang sosial yang berbeda, motivasi yang berbeda, tingkat kesadaran dalam bertanggungjawab, dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi pada organisasi sekolah., karena itu program lembaga dan keberhasilannya akan ditentukan kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, mengaplikasikan, mengontrol dan mengevaluasi semua program yang telah dibuat Kepala Sekolah sebagai Leader merupakan peran sebagai seorang pemimpin, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kesiapan seseorang untuk mengarahkan, membimbing, atau mengatur yang lain. Beberapa peran kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah harus mampu menolong stafnya memahami tujuan bersama yang ingin di capai. (2) Bertukar pendapat dengan stafnya dalam

<sup>3</sup> Abd.Wahab & Umiarso, 2011. *Kepimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm 124

<sup>4</sup> Norma Puspitasari, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta*, Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN: 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1, 2015, hlm 31

---

menetapkan tujuan pendidikan. (3) Menciptakan semangat kerja yang tinggi, menyenangkan, aman dan penuh semangat.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi: a. Dimensi Kompetensi Kepribadian terdiri dari: (1). Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. (2). Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. (3). Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. (4). Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. (5). Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah. (6). Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan. b. Dimensi Kompetensi Managerial terdiri dari: (1). Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. (2). Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. (3). Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal. (4). Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. (5). Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. (6.). Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. (7). Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. (8). Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah. (9). Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10). Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. (11). Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai

---

<sup>5</sup> Soewadji Lazaruih, 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Jakarta: Kanisius, hlm. 60-61.

dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. (12). Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah. (13). Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. (14). Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. (15). Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. (16). Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. c. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan terdiri dari: (1). Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. (2). Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. (3). Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. (4). Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. (5). Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. d. Dimensi Kompetensi Supervisi terdiri dari: (1). Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (2). Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. (3). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. d. Dimensi Kompetensi Social terdiri dari: (1). Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah. (2). Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, (3). Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang tenaga fungsional yaitu guru yang berupa tugas untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah guna untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga atau sekolah sehingga dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>49</sup> Dalam artian ini, maka pemimpin berperan penting

terhadap apa yang dipimpinnya. Seperti halnya kepala sekolah, maju atau mundurnya kualitas sekolah tergantung siapa yang memimpin. Dalam hal ini, pemimpin perlu lah memiliki jiwa kepemimpinan yang baik. Sehingga kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten akan mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Karena, setiap kepala sekolah akan dihadapkan dengan problematika-problematika yang menuntut akan majunya kualitas sekolah tersebut. Dengan begitu kepala sekola akan dapat menyelesaikannya dengan sigap dan tegas. Ada beberapa faktor yang menghambat tercapainya kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah, yaitu seperti proses pengangkatannya tidak transparan, rendahnya mental kepala sekolah dengan ditandai kurangnya motivasi dan semangat serta disiplin sehingga sering terlambat, dan juga wawasan kepala sekolah masih sempit.<sup>6</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

### Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Cara ilmiah, artinya kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuaan, yaitu: rasional (dengan cara-cara yang masuk akal), empiris (dengan cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia), dan sistematis (proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis).<sup>7</sup>

Metode penelitian dapat diartikan juga sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif

<sup>6</sup> Suparman, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, hlm, 23

<sup>7</sup> Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hlm: 3

dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun populasi dalam proposal penelitian ini, adalah guru- guru Sekolah Dasar Islam Pondok Duta, sebanyak 40 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk penetapan sampel perlu diperhatikan oleh peneliti, bahwa: untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti, dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah dari setiap subyek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>8</sup> Penulis akan menggunakan teknik sampel jenuh yaitu mengambil sampel dari semua guru yang ada di SD Islam Pondok Duta, karena jumlah gurunya kurang dari 100 orang

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sering disebut juga Metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Survei yang diperoleh melalui angket/kuesioner, dengan menggunakan perhitungan persentase Menurut Sugiyono untuk menghitung persentase suatu jawaban, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = (F/N) \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban pilihan responden

N = Jumlah Responden

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm.107

**Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya. Untuk mengetahui sejauh mana perbandingan antara hasil yang diperoleh melalui jawaban responden dengan hasil yang diharapkan, maka dengan menggunakan skala pengukuran dapat diperoleh kriteria penafsiran berdasarkan interval kategori, sebagai berikut:

Skala	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat Kurang Baik
1,81 – 2,60	Kurang Baik
2,61 – 3,40	Cukup
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan tabulasi nilai, data dari 40 responden, dapat diketahui persentasi dan skor nilai dari setiap butir soal dalam setiap indikator sebagai berikut :

**1. Indikator Kepribadian**

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik, dapat dilihat sebanyak 34 orang atau 85% menyatakan sangat setuju, 6 orang atau 15% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah berakhlak mulia dan menjadi teladan yang baik, diperoleh nilai sebesar 4,85. Berdasarkan skala penilaian pada maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

**2. Indikator Manajerial**

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah Merencanakan program sekolah dan mampu melaksanakan kepemimpinan sekolah dengan baik,

---

dapat dilihat sebanyak 32 orang atau 80% menyatakan sangat setuju, 8 orang atau 20% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah Merencanakan program sekolah dan mampu melaksanakan kepemimpinan sekolah dengan baik, diperoleh nilai sebesar 4,8 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

### 3. Indikator Kewirausahaan

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah merencanakan proram pengembangan kewirausahaan, dapat dilihat sebanyak 14 orang atau 35% menyatakan sangat setuju, 26 orang atau 65% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah merencanakan proram pengembangan kewirausahaan, diperoleh nilai sebesar 4,35 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

### 4. Indikator Supervisi

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah merencanakan program supervisi guru, dapat dilihat sebanyak 31 orang atau 77,5% menyatakan sangat setuju, 9 orang atau 22,5% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah merencanakan program supervisi guru, diperoleh nilai sebesar 4,78 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

### 5. Indikator Sosial

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah membina hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dapat dilihat sebanyak 31 orang atau 77,5% menyatakan sangat setuju, 9 orang atau 22,5% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah membina hubungan yang

---

harmonis dengan orang tua siswa dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, diperoleh nilai sebesar 4,78 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

## 6. Indikator Edukator

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah mampu membimbing guru dengan baik, untuk meningkatkan profesionalisme dapat dilihat sebanyak 30 orang atau 75% menyatakan sangat setuju, 9 orang atau 22,5% menyatakan setuju, 1 orang atau 2,5% menyatakan ragu-ragu, tidak ada atau 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah melaksanakan supervisi guru, diperoleh nilai sebesar 4,73. Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

## 7. Indikator Manajer

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah memiliki kemampuan memberdayakan guru melalui kerja sama, dapat dilihat sebanyak 30 orang atau 75% menyatakan sangat setuju, 10 orang atau 10% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah memiliki kemampuan memberdayakan guru melalui kerja sama, diperoleh nilai sebesar 4,75 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

## 8. Indikator Administrator

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan administrasi guru yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah, dapat dilihat sebanyak 27 orang atau 67,5% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 32,5% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah memiliki kemampuan dalam pengelolaan administrasi guru yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program

---

sekolah diperoleh nilai sebesar 4,68. Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

## 9. Indikator Supervisor

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah melakukan supervisi guru dan menindaklanjuti hasil dari supervisi tersebut, dapat dilihat sebanyak 27 orang atau 67,5% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 32,5% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah melakukan supervisi guru dan menindaklanjuti hasil dari supervisi tersebut, diperoleh nilai sebesar 4,68 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

## 10. Indikator Leader

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah memimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis dan tegas dalam mengambil keputusan, dapat dilihat sebanyak 31 orang atau 77,5% menyatakan sangat setuju, 9 orang atau 22,5% menyatakan setuju, tidak ada atau 0% menyatakan ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Maka diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah melakukan supervisi guru dan menindaklanjuti hasil dari supervisi tersebut, diperoleh nilai sebesar 4,78 Berdasarkan skala penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

## 11. Indikator

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah memiliki kemampuan mencari dan mengemukakan gagasan baru, dan kemampuan untuk mengimplementasikannya, dapat dilihat sebanyak 31 orang atau 77,5% menyatakan sangat setuju, 8 orang atau 20% menyatakan setuju, 1 orang atau 2,5% menyatakan ragu-ragu, tidak ada atau 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala sekolah memiliki kemampuan mencari dan mengemukakan gagasan baru dan kemampuan untuk mengimplementasikannya, diperoleh nilai sebesar 4,75. Berdasarkan skala

penilaian maka angka tersebut berkisar antara 4,21-5,00 dengan kriteria penilaian sangat baik

#### 12. Indikator Motivator

Tanggapan responden terhadap pernyataan Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi guru, melalui disiplin, penghargaan dan penyediaan berbagai sumber belajar., dapat dilihat sebanyak 29 orang atau 72,5% menyatakan sangat setuju, 10 orang atau 20% menyatakan setuju, 1 orang atau 2,5% menyatakan ragu-ragu, tidak ada atau 0% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari tabel tersebut diperoleh angka penafsiran dari pernyataan bahwa Kepala memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi guru, melalui disiplin.

#### Rekapitulasi Data Dimensi Fungsi

No	Indikator (I)	Nilai (N)	$\sum N/I$
1	Edukator	4,67	$32,93/7 = 4,70$
2	Manajer	4,70	
3	Administrator	4,67	
4	Supervisor	4,68	
5	Leader	4,76	
6	Inovator	4,70	
7	Motivator	4,75	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 4,67 untuk indikator edukator, 4,70 untuk indikator manager, 4,67 untuk indikator administrator, 4,68 untuk indikator supervisor, 4,76 untuk indikator leader, 4,70 untuk indikator innovator, 4,75 untuk indikator motivator. Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk Dimensi Fungsi sebesar 4,70. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.3, maka angka tersebut berkisar antara 4,21 – 5,00 dengan kriteria sangat baik

## Rekapitulasi Data Variabel Kepala Sekolah

No	Dimensi (D)	Nilai (N)	$\sum N/D$
1	Kompetensi	4.67	9,37/2 = 4,68
2	Fungsi	4.70	

Dari tabel di atas dapat diperoleh angka penafsiran sebesar 4,67 untuk dimensi kompetensi, 4,70 untuk dimensi fungsi. Dari tabel tersebut dapat diperoleh angka penafsiran untuk Variabel Kepala Sekolah sebesar 4,68. Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.3, maka angka tersebut berkisar antara 4,21 – 5,00 dengan kriteria sangat baik

Dari hasil perhitungan data kuantitatif 40 responden diperoleh kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap kepala sekolah cukup bervariasi untuk setiap indikator. Hal ini disebabkan karena proses saat guru memberikan tanggapan atas obyek yang dinilai, dalam hal ini Kepala sekolah, penafsirannya dipengaruhi oleh karakteristik baik dari guru sebagai penilai ataupun karakteristik Kepala sekolah sebagai obyek yang dinilai. Dari nilai kuantitatif setiap indikator di atas, dapat kita lihat bahwa semua nilai kuantitatif indikator  $> 4,20$ , Berdasarkan skala penilaian pada tabel 3.3, maka angka tersebut berkisar antara 4,21 – 5,00 itu berarti dianggap persepsi guru sangat baik, oleh karena itu Kepala sekolah diharapkan dapat mempertahankannya bahkan lebih meningkatkan lagi

Adapun data nilai kuantitatif terbesar hingga terkecil dari setiap indikator, dapat kita lihat dalam tabel berikut ini

## Nilai Kuantitatif Setiap Indikator

No	Indikator (I)	Nilai (N)
1	Kepribadian	4.80
2	Sosial	4.80
3	Supervisi	4.77
4	Leader	4.76
5	Motivator	4.75
6	Manajer	4.70
7	Inovator	4.70
8	Supervisor	4.68
9	Administrator	4.67
10	Edukator	4.67
11	Manajerial	4.63
12	Kewirausahaan	4.33

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa indikator kepribadian mendapat nilai terbesar 4,80 sedangkan indikator kewirausahaan mendapat nilai terkecil 4,33. Selengkapnya sesuai urutan dari terbesar sampai terkecil dari dua belas indikator seperti tabel di atas yaitu indikator Kepribadian (4,80), Sosial (4,80), Supervisi (4,77), Leader (4,76), Motivator (4,75), Manajer (4,70), Inovator (4,70), Supervisor.

(4,68), Administrator (4,67). Edukator (4,67), Manajerial (4,63), dan Kewirausahaan (4,33). Dari dua belas indikator ini sudah berada  $> 4,20$ , Kepala sekolah harus dapat mempertahankannya, bahkan akan lebih baik apabila Kepala sekolah dapat meningkatkan lagi Fungsi dan Kompetensi diri, sehingga seorang Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah bisa mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya, bisa mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan bersama meskipun beresiko, dan tentunya Kepala sekolah harus siap menjadi teladan.

Efektifitas Kepala sekolah bukan hanya sekedar berdasarkan penunjukan atau pengangkatan saja, tetapi bagaimana bisa diterima guru-guru terhadap keberadaannya sebagai pemimpin di sekolah tersebut, kemampuan untuk membaca situasi dan dapat memotivasi guru-guru agar mau menyesuaikan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan paparan teori di atas.

## **KESIMPULAN**

1. Persepsi guru terhadap kepala sekolah dimensi kompetensi, yang terdiri dari indikator kepribadian, manajerial, kewirausahaan supervisi dan sosial, dengan angka penafsirannya 4,67. maka persepsi guru adalah kepala sekolah memiliki kompetensi yang sangat baik.
2. Persepsi guru terhadap kepala sekolah dimensi fungsi yang terdiri dari indikator edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, angka penafsirannya adalah 4,70. maka persepsi guru adalah kepala sekolah menjalankan fungsi dengan sangat baik
3. Persepsi guru terhadap variabel kepala sekolah dengan angka penafsirannya adalah 4,68. maka persepsi guru terhadap kepala sekolah adalah kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan sangat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Asrori, Mohammad 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima,
- Lazaruih, Soewadji 1992. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Jakarta: Kanisius,
- Puspitasari, Norma *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Study Kasus SMK Batik 1 Surakarta*, Jurnal INFORMA Politeknik Indonusa Surakarta ISSN: 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1, 2015,
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta,
- Suparman, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia,
- Veithzal Rivai Zainal, dkk, 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, edisi keempat, Jakarta : Rajawali Pers,
- Wahab, Abd. & Umiarso, 2011. *Kepimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,